

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA ANAK
DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA PESERTA DIDIK
KELAS VI SD NEGERI MOJOKERTO 3, KEDAWUNG,
SRAGEN TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



RIA ANGGRAINI
A. 310050033

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, kegiatan menyimak sangat penting, baik dalam pengajaran bahasa maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan menyimak harus dimiliki oleh setiap orang. Berkomunikasi secara lisan dengan teman, mengikuti pelajaran, kuliah, diskusi, dan seminar, menuntut kemahiran seseorang untuk menyimak (Tarigan, 1987:21). Disadari atau tidak kegiatan berbahasa yang paling pertama dilakukan manusia adalah kegiatan menyimak.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dalam kegiatan belajar dan mengajar di Sekolah Dasar keterampilan menyimak menjadi salah satu bagian keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada peserta didik dan dikuasai oleh peserta didik. Salah satu bentuk keterampilan menyimak tersebut adalah keterampilan menyimak cerita anak. Keterampilan menyimak cerita anak memiliki beberapa manfaat bagi peserta didik (khususnya peserta didik SD) yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, membentuk karakter peserta didik, sportivitas peserta didik, memberikan sentuhan manusiawi, dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa melalui pesan yang tersirat dan tersurat di dalam cerita anak yang diperdengarkan kepada peserta didik.

Namun, berdasarkan dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran menyimak cerita anak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VI SD Negeri Mojokerto 3, Kedawung, Sragen masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik kelas VI dalam tes kemampuan menyimak pada semester I yang hanya mencapai nilai 55 (standar ketuntasan belajar minimal untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 65).

Menurut hasil wawancara dan tukar pendapat dengan peserta didik dan guru kelas VI SD Negeri Mojokerto 3, Kedawung, Sragen, rendahnya kemampuan menyimak peserta didik (khususnya kemampuan menyimak cerita anak) disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : (1) Peserta didik kurang berminat pada pembelajaran menyimak cerita anak, (2) Guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran menyimak cerita anak, (3) Peserta didik mengalami kesulitan dan tampak takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar, dan (4) Guru mengalami kesulitan untuk menentukan alternatif media pembelajaran yang tepat. Peserta didik kurang berminat pada pembelajaran menyimak cerita anak karena sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menyimak merupakan materi yang tidak menyenangkan. Menurut mereka, cara mengajar guru dalam pembelajaran menyimak cerita anak kurang menarik, monoton dan cenderung membosankan (selama ini guru mengajarkan materi menyimak cerita anak hanya dengan membacakan naskah cerita anak dari buku teks Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas VI saja).

Guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran menyimak cerita anak sehingga guru mengeluh bahwa konsentrasi sebagian besar peserta didik pada saat prose pembelajaran sedang berlangsung tidak terfokus untuk menyimak cerita anak yang dibacakan oleh guru, sementara itu peserta didik yang duduk di tempat duduk deretan tengah dan belakang lebih banyak melakukan aktifitas lain selain menyimak cerita anak yang disampaikan guru, seperti berbicara dengan teman sebangku atau saling melempar kertas dan alat tulis dengan teman yang lain. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dan takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar ketika guru memberi pertanyaan atau meminta peserta didik menceritakan kembali cerita anak yang telah mereka simak, serta peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru mengalami kesulitan untuk menemukan alternatif media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan keterampilan menyimak cerita anak kepada peserta didik selain buku teks Bahasa Indonesia yang bisa dipergunakan oleh guru.

Berpijak dari hal itu, dibutuhkan solusi untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan media boneka tangan dalam pembelajaran menyimak cerita anak.

Boneka tangan merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris. Padanan kata dalam bahasa Indonesia untuk *hand puppet* adalah boneka tangan (Ariyo, 2008:1). Istilah boneka tangan tersebut umum dikenal dalam dunia dongeng (*story telling*) sebagai alat peraga cerita anak. Cara memainkan

boneka tangan sebagai alat peraga cerita anak tersebut juga sangat khas. Teknik memainkan boneka tangan diilhami oleh cara memainkan wayang Potehi, sebuah kesenian yang berasal dari leluhur masyarakat Tionghoa. Cara memegang dan memainkan boneka tangan adalah dengan menggunakan tangan dan jari-jari.

Media boneka tangan dipilih sebagai alternatif media pembelajaran karena media boneka sangat dekat dengan dunia anak-anak dan meskipun boneka tangan termasuk media visual, oleh karenanya media tersebut berguna untuk memvisualkan cerita anak yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut senada dengan pendapat Tarigan (1987:3) bahwa berbicara dengan alat peraga (*visual aids*) akan menghasilkan pengungkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Selain itu, melalui media boneka tangan peserta didik kelas VI SD sudah mempunyai sifat yang tidak suka meniru dan mudah untuk mengingat kalimat-kalimat serta kosakata yang terdapat dalam cerita anak. Peserta didik dengan karakteristik tersebut kata-kata dan kalimat di dalam cerita anak yang mereka simak diucapkan oleh boneka tangan, sehingga amanat atau nilai didik yang terdapat di dalam cerita anak mudah dipahami oleh peserta didik. Pada akhirnya, dengan menerapkan media boneka tangan di dalam proses pembelajaran menyimak cerita anak. Konsentrasi peserta didik lebih terfokus terhadap proses pembelajaran, motivasi dan minat peserta didik terhadap pembelajaran menyimak cerita anak dapat lebih ditingkatkan, mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran menyimak cerita anak serta kualitas hasil pembelajaran menyimak cerita anak semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menganggap perlu meneliti penggunaan media boneka tangan sebagai sarana atau media untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak. Penelitian yang dimaksud berjudul *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak dengan Media Boneka Tangan pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Mojokerto 3, Kedawung, Sragen Tahun Ajaran 2008/2009*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas yakni pembelajaran menyimak cerita anak dengan media boneka tangan siswa kelas VI SD Mojokerto 3, Kedawung, Sragen dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan kualitas proses kemampuan menyimak cerita anak pada peserta didik kelas VI SD Negeri Mojokerto 3, Kedawung, Sragen tahun ajaran 2008/2009?
2. Apakah dengan penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan kualitas hasil kemampuan menyimak cerita anak pada peserta didik kelas VI SD Negeri Mojokerto 3, Kedawung, Sragen tahun ajaran 2008/2009?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang jelas memberikan landasan untuk merancang penelitian, pemilihan metode penelitian yang tepat, dan pengelolaan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Secara khusus: untuk mengetahui peningkatan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran menyimak cerita anak dengan media boneka tangan pada peserta didik kelas VI SD Negeri Mojokerto 3, Kedawung, Sragen tahun ajaran 2008/2009.
2. Secara umum: untuk memberikan wawasan mengenai kemampuan bahasa khususnya kemampuan menyimak cerita anak dengan media boneka tangan pada peserta didik kelas VI SD Negeri Mojokerto 3, Kedawung, Sragen tahun ajaran 2008/2009.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak dengan Media Boneka Tangan pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Mojokerto 3, Kedawung, Sragen Tahun Ajaran 2008/2009“ mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menyimak cerita anak melalui media boneka tangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, yaitu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan menyimak cerita anak pada peserta didik di dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- b. Bagi guru, yaitu sebagai pandangan sejauh mana serta perubahan yang lebih menarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar tidak terasa membosankan di dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media boneka tangan pada keterampilan menyimak.
- c. Bagi peserta didik, yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak agar peserta didik mempunyai motivasi dan semangat serta pandangan yang menyeluruh tentang menyimak melalui media boneka tangan di dalam pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya SD Negeri Mojokerto 3, Kedawung, Sragen untuk meningkatkan minat dan kemampuan menyimak peserta didik.
- e. Bagi peneliti berikutnya, yaitu untuk dijadikan sebagai bahan untuk mempelajari upaya meningkatkan keterampilan menyimak melalui media boneka tangan pada khususnya, serta sebagai bahan pembelajaran dan motivasi untuk menghasilkan mutu yang lebih baik.